***Cyberbullying* Netizen Pada Akun Media Sosial *Instagram* *@farhatabbasofficial* (Analisis Deskriptif Kualitatif Praktik *Cyberbullying* Netizen pada Instagram *@farhatabbasofficial* terkait Konten Perseteruan Keluarga Vanessa Angel)**

Siska Mahdalena Manalu  
 Universitas Mercu Buana Yogyakarta  
 [siskammanalu05@gmail.com](mailto:siskammanalu05@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kemajuan teknologi mempengaruhi aspek komunikasi seperti adanya kemajuan penggunaan media sosial di Indonesia dengan mengandalkan kekuatan jaringan dan perangkat elektronik. Media sosial Instagram dapat digunakan dalam berbagai kepentingan yang bertujuan postitif seperti penyebaran informasi dan pengetahuan umum. Namun dampak negative dari sosial media *Instagram* adalah *cyberbullying*. *Cyberbullying* adalah tindakan menghina, merendahkan, mengejek dan mengintimidasi seseorang. Penelitian ini membahas bagaimana bentuk *cyberbullying* pada akun *Instagram* *@farhatabbasofficial*. Tujuan penelitan adalah mengetahui bagaimana bentuk praktik *cyberbullying* terkait konten perseteruan keluarga Vanessa Angel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berarti menjelaskan fenomena dari melihat kata dan kalimat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Farhat Abbas sebagai publik figure yang bergabung dengan dunia politik yang sering tampil di media tv dan media sosial karena opini kontroversi. Pada penelitian ini netizen tidak setuju dengan caption Farhat Abbas mengenai perseteruan keluarga Vanessa angel dengan begitu dianggap terlalu ikut dalam masalah maka komentar netizen sebagai *cyberbullying* di kolom komentar Farhat Abbas. Komentar *cyberbullying* yang terdapat adalah *flaming, online harassment, denigration* dan *outing.*

Kata kunci : Media sosial *Instagram*, *Cyberbullying*, Netizen.

***Abstract***

*Technological advances affect aspects of communication, such as the progress in the use of social media in Indonesia, by relying on the strength of networks and electronic devices. Social media, such as Instagram, can be used for a variety of purposes that have a positive purpose, such as the dissemination of information and general knowledge. But the negative impact of social media on Instagram is cyberbullying. Cyberbullying is the act of humiliating, humiliating, ridiculing, and intimidating another person over the internet. This research discusses how cyberbullying takes shape on an Instagram account, @farhatabbasofficial. The aim of the research is to find out how this practice forms cyberbullying regarding the content of Vanessa Angel's family feud. This study uses a descriptive qualitative approach, which means explaining phenomena by looking at words and sentences. According to the findings of this study, Farhat Abbas is a public figure who enters the world of politics and frequently appears on TV and social media due to controversial opinions. In this study, netizens disagreed with Farhat Abbas' caption regarding Vanessa Angel's family feud, so it was considered too involved in the problem, so netizens' comments were cyberbullying in the Farhat Abbas comments column. The cyberbullying comments that are found are flaming, online harassment, denigration, and outing.*

*Keywords: Instagram, Social Media, Cyberbullying, Netizens.*

**Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi di Indonesia mempengaruhi aspek komunikasi dan informasi. Elemen yang berkembang mempengaruhi pengguna dari berbagai lapisan masyarakat Indonesia. Teknologi menjadi wadah komunikasi media sosial, smarthphone salah satu jenis ponsel yang dapat terhubung langsung dengan jaringan internet. Kenaikan pengguna smartphone pada 2013 di Indonesia juga mempengaruhi pemakai internet dengan 27,3% hingga pada 2021 menjadi 53,5% pengguna mengakses internet melalui smarthphone.

Wabah virus Corona menjadi momentum lapisan masyarakat bawah, menengah dan atas memanfaatkan kemajuan teknologi dan jaringan. Aktifitas yang biasa dilakukan bertatap muka (offline) lalu pada saat pandemi diwajibkan online sesuai anjuran pemerintah. Indonesia tercatat sebagai Negara yang termasuk dalam penggunaan Internet terbanyak di dunia, laporan we are social mengemukakan 204,7 juta jiwa pengguna pada Januari 2022. Peningkatan pengguna internet mengalami kenaikan pesat di mulai dari lima tahun terakhir. Pada 2022 kenaikan mejadi 54,25% pengguna, maka tot al tercatat hingga Januari adalah 277,7 juta jiwa.

Survei pada Oktober 2021 yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Infromatika (Kominfo) menunjukan aplikasi media sosial yang sering digunakan masyarakat Indonesia seperti WhatsApp, Facebook, YouTube, Instagram, Tiktok, Telegram dan Line. Media sosial dapat dimanfaatkan dalam dunia bisnis, hiburan, sumber informasi broadcast, dan kepentingan lain nya.

Pada umum nya media sosial Instagram dapat digunakan untuk berbagai kepentingan seperti menyebarkan informasi serta mengunggah pengetahuan umum. Setiap unggahan dapat menyebar luas dengan cepat karena sifat koneksi internet saling bertautan. Adapun dampak positif menggunakan media sosial semua tergantung keputusan setiap individu yang tergabung. Namun ada pula dampak negative yakni Cyber Crime.

*Cybercrime* adalah kejahatan yang melibatkan teknologi (smartphone) dengan jaringan (net work). Teknologi pendukung yakni smarthphone digunakan untuk pelaksanaan kejahatan dalam dunia online. *Cybercrime* dapat di artikan sebagai pelanggaran/kejahatan yang dilakukan terhadap individu ataupun kelompok organisasi yang bertujuan untuk menyakiti dan merugikan korban baik dalam bentuk fisik ataupun psikis dan langsung maupun tidak langsung. Pelaku menggunakan jaringan telekomunikasi seperti chat melalui media sosial, pada telpon genggam aksi dilakukan dalam bentuk SMS, MMS dan telephone.

*Cyberbullying* adalah bentuk kejahahatan dunia maya. *Cyberbullying* adalah tindakan menghina, merendahkan, mengejek dan mengintimidasi orang lain melalui computer, telepon genggam dan alat elektronik pendukung lainnya. Tindakan cyberbullying dilakukan secara sengaja dengan penuh kesadaran. Akun media sosial *Instagram @farhatabbasofficial* menjadi bahan teliti penelitian kualitatif. Farhat Abbas adalah seorang tokoh public yang berfokus pada dunia politik. Pengacara yang sering tampil di media untuk berkomentar dan mendampingi kasus artis Indonesia. Pengacara kondang tersebut aktif dalam media sosial dengan akun instagram *@farhatabbasofficial*.

Instagram menjadi media sosial yang sering digunakan dilihat dari banyak nya unggahan hingga mencapai 2.241 kiriman. Postingan yang dibagikan berupa kegiatan sehari-hari hingga unggahan foto dengan caption yang sering menjadi kontroversi. Pada kesempatan yang sama netizen dapat membagikan tanggapan atas postingan nya di kolom komentar. Teks dalam kolom komentar dapat di klasifikasikan dalam konteks cyberbullying, hal ini menjadi titik peneliti menggunakan objek akun *@farhatabbasofficial* sebagai urgensi untuk di teliti. Penelitian berfokus pada unggahan 04 April 2022 saat akun *@farhatabbasofficial* mengomentari kasus perseteruan keluarga selebriti alm Vanesha Angel. Pada kolom komentar yang mencapai 3000rb-an komentar, netizen pun bereaksi atas caption yang menimbulkan pro dan kontra di media sosial Instagram.

**Hasil dan Pembahasan**

A. Abbas di Media Sosial Instagram Media sosial dapat dimanfaatkan oleh berbagai lapisan masyarakat. Pemanfaatan media sosial dapat di maksimalkan dengan menggunakan nya dengan bijak sebagai sarana yang tepat. Farhat Abbas di media sosial Instagram mendapat cyberbullying yang merujuk pada komentar yang menohok.

B. Aktif di sosial media instagram sangat mempengaruhi kontroversi Farhat Abbas di dunia maya. Penyebab yang diketahui karena caption yang dituliskan mengarah pada sarkasme. Branding yang ditunjukkan pada public akhir nya menjadikan pandangan netizen terhadap setiap postingan Farhat menjadi negative dan penuh rasa kecurigaan. Setiap kecaman yang datang dari netizen seperti tidak pernah di hiraukan karena belum ada kasus pelaporan yang dilakukan terhadap bullying netizen, sehingga muncul lah kecurigaan bahwa Farhat Abbas secara sadar mengundang public untuk berkomentar di akun nya. Penelitian berfokus pada unggahan 04 April 2022 unggahan sarkas/menyindir suatu pihak ditujukan kepada mertua Vanesha Angel dan mendukung penuh pihak Doddy soedrajat sebagai ayah Vanessha Angel. Netizen ber-opini pada unggahan tersebut menunjukan bahwa kontroversi nya berdasarkan tidak adanya simpati dan empati atas kejadian yang menimpa kedua pihak keluarga yang sedang berseteru hingga masuk dalam proses hukum.

C. Cyberbullying yang terdapat pada unggahan pertama pada tanggal 04 April 2022 memiliki empat jenis, adalah flaming, harassment, denigration, outing. Jenis ini di analisis menggunakan observasi serta memilah mana saja yan termasuk dalam golongan jenis cyberbullying. Jenis cyberbullying secara keseluruhan paling mendominasi adalah flaming.

**Kesimpulan dan Saran**

A.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Cyberbullying Netizen PadaAkun Media Sosial Instagram @farhatabbasofficial(Analisis Deskriptif Kualitatif Praktik Cyberbullying Netizen pada Instagram @farhatabbasofficial terkait Konten Perseteruan Keluarga Vanessa Angel).

Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1. Komentar cyberbullying disebabkan ketidak setujuan netizen atau pemahaman yang berbeda dari akun @farhatabbasofficial terkait konten perseteruan keluarga Vanessa Angel.

2. Farhat Abbas menaikkan pamor partai dengan ikut dalam permasalahan yang viral. Dibuktikan dalam unggahan kedua yang dimana foto partai Pandai di beri caption perseteruan keluarga. Hal ini menjadi penguat bahwa Farhat Abbas membuat kontroversi.

3. Setelah mengamati dan memiliah jenis cyberbullying pada kolom komentar @farhatabbasofficial didapati bahwa jenis komentar yang terjadi adalah empat jenis 61 cyberbullying. Jenis cyberbullying yang paling banyak diterima akun @farhatabbasofficial adalah flaming dengan jumlah pada postingan pertama adalah 542 dari seluruh komentar yang berjumlah 3.970 komentar dan postingan kedua mencapai 381 komentar dengan keseluruhan komentar 2.793. Outing adalah jenis cyberbullying kedua yang paling banyak digunakan. Pada postingan pertama mencapai 186 komentar dan postingan kedua adalah 133 komentar netizen. Denigration adalah jenis cyberbullying ketiga yang dianalisis oleh peneliti pada. Postingan pertama mencapai 128 dan postingan kedua 85 komentar. Harassment adalah jenis cyberbullying terakhir yang ditemukan oleh peneliti. Pada postingan pertama mencapai 48 komentar dan kedua mencapai 30 komentar netizen.

B. Saran

Saran *Cyberbullying* di media sosial memang tidak dapat dihindari mengingat sangat fitur yang dapat digunakan untuk melakukan cyberbullying. Maka saran peneliti adalah 1. Menghindari konflik dalam media sosial dalam bentuk cybercrime apapun. Sehingga menciptakan suasana media sosial yang anti kontroversi. Sosial media memudahkan setiap pengguna untuk menuliskan kritik maupun sanggahan namun jangan menggunaan kebebsan berpendapat menjadi perilaku yang anarkis di sosial media. Cyberbullying dalam bentuk 62 apapun tidak membawa dampak postitif bagi korban.

2. Untuk pemilik akun @farhatabbasofficial disarankan untuk menyaring informasi dan memberi keterangan pada caption postingan. Kontroversi berlangsung karena tidak berhatihati dalam menulis caption, padahal dapat menggunakan kalimat yang lebih baik tanpa adanya unsur sarkasme. Jika salah dalam menulis pesan dapat menjadi gunjingan, mengingat bahwa sifat media sosial adalah hypertextual dan menyeluruh.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya yang berfokus pada objek yang sama diharapkan dapat mengkaji cyberbullying dengan berbagai bentuk lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arti kata kontroversi <https://kbbi.web.id/kontroversi>

Cut Medika Zellatifanny & Bambang Mudjiyanto, 2018, „Tipe Penelitian Deskriptif dalam Ilmu Komunikasi‟, Jurnal Diakom.

Databoks <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/08/akses-internet-lewat-ponsel-terus-meningkat-sejak-2013>

Databoks <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022>

Hayandani, N. (2020). Cyber Bullying Siapa Takut?!. Bandung: Edwrite Publishing

Kompas <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/07/110000669/7-karakteristik-new-media?page=1>

Liputan 6.com <https://id.berita.yahoo.com/pansos-adalah-panjat-sosial-begini-030004656.html>

Moleong, (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mudjia, R. (2018). Paradigma Interpretif. Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya, 4(1).

Prof. H. (2008). Moh. Kasiram, M.Sc*,Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif,Malang*: UIN Malang Press.

Salmaa. (2021). Landasan Teori: Pengertian, Macam-Macam, dan Cara membuatnya. Yogyakarta: Deepublish

Satalina.D. (2014). *Kecenderungan perilaku bullying ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan.

Stephen P. Littlejohn. (1992). Theories of Human Communication, Fourth Edition, Belmont, California, Wadswoth Publishing Company.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Penerbit Alfabeta.

Vivian, John. (2008). Teori Komunikasi Massa Edisi Ke Delapan. Jakarta: Kencana.